

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolelitiasis, dikenal juga sebagai cholelithiasis, merupakan kondisi di mana batu empedu terbentuk dalam kandung empedu maupun saluran empedu. Batu-batu ini terbentuk akibat adanya ketidakseimbangan dalam zat penyusun empedu, yang meliputi kolesterol, bilirubin, serta garam empedu. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan batu ini antara lain tingginya kadar kolesterol dalam empedu, berkurangnya pergerakan (motilitas) kandung empedu, dan perubahan dalam komposisi garam empedu. Dari segi patofisiologi, batu empedu terbentuk saat kolesterol dalam empedu mengalami supersaturasi, membentuk kristal yang menjadi cikal bakal batu empedu. (Aji, 2020)

Kolelitiasis termasuk dalam jenis gangguan saluran pencernaan yang cukup sering terjadi. Secara global, kondisi ini menyerang sekitar 10 hingga 15 persen populasi, dengan tingkat kejadian yang cenderung lebih tinggi di negara-negara Barat dibandingkan kawasan Asia. Di negara maju seperti Amerika Serikat, prevalensinya dapat mencapai sekitar 20% pada orang dewasa, sedangkan di wilayah Asia, angkanya lebih rendah, yakni sekitar 5–10%. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pola konsumsi makanan, gaya hidup, serta latar belakang genetik.

Di Indonesia, kolelitiasis termasuk salah satu penyebab utama gangguan saluran empedu yang sering memerlukan intervensi medis seperti prosedur

kolesistektomi. Sebuah studi yang dilakukan di RSI Siti Rahmah Padang menunjukkan bahwa prevalensi kolelitiasis pada pasien dengan gangguan pencernaan mencapai 43,2%. Angka ini memperlihatkan bahwa kelompok usia 40–49 tahun paling banyak mengalami kondisi ini, dengan perempuan lebih sering terdampak dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini diyakini berkaitan dengan pengaruh hormon estrogen yang dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam cairan empedu. Sementara itu, meskipun belum banyak laporan mengenai data prevalensi spesifik di wilayah Yogyakarta, kolelitiasis tetap menjadi salah satu alasan umum dilakukannya kolesistektomi di sejumlah rumah sakit setempat (Nurhikmah, 2019)

Perlu diketahui bahwa secara teoritis, kolelitiasis dapat dicegah dengan cara memodifikasi faktor-faktor risikonya. Langkah pencegahan meliputi pengendalian berat badan, mengadopsi pola makan sehat rendah lemak, serta rutin melakukan aktivitas fisik. Deteksi sejak dini dan pengobatan yang tepat juga berperan penting dalam menekan terjadinya komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup penderita. Penyakit batu empedu sangat berkaitan dengan tingginya kadar lemak atau kolesterol dalam tubuh yang tidak terkontrol. Kondisi seperti kegemukan atau obesitas dapat menjadi pemicu terbentuknya batu empedu. Ada empat faktor risiko utama yang sering dikaitkan dengan kejadian ini, yaitu kelebihan berat badan (fat), jenis kelamin perempuan (female), usia di atas 40 tahun (forty), serta status reproduksi yang masih subur (fertile). Secara global, tercatat sekitar 6% pria dan 9% wanita mengalami batu empedu, dengan sekitar 90–95% kasus

terdiri atas batu kolesterol. Obesitas sendiri diketahui meningkatkan risiko individu mengalami kondisi ini. (Ari, 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah keperawatan sebagai berikut : Bagaimana upaya pencegahan kolelitiasis yang dapat diterapkan dalam komunitas berisiko tinggi di wilayah tertentu

C. Tujuan

A. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien kolelitiasis di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien kolelitiasis di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien kolelitiasis di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien kolelitiasis di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien kolelitiasis di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien kolelitiasis di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai intervensi keperawatan untuk penulis dan pembaca khususnya membahas tentang kolelitiasis atau biasa disebut Batu empedu di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta

b. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Institusi adalah sebagai sumber wawasan bagi institusi untuk pengembangan ilmu mengenai asuhan keperawatan komprehensif pada pasien kolelitiasis di rumah sakit swasta daerah Yogyakarta.

b. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bagi rumah sakit, adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien khususnya yang mengalami pembengkakan kelenjar prostat serta melakukan pencegahan terhadap pasien yang beresiko terkena penyakit kolelitiasis

c. Bagi pasien dan keluarga

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Pasien dan keluarga adalah sebagai sumber pengetahuan agar pasien dapat mengetahui gambaran umum mengenai kolelitiasis sehingga pasien mendapatkan perhataian yang tepat dalam keluaraganya.

d. Manfaat Bagi penulis

penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Pasien dan keluarga adalah sebagai sumber pengetahuan agar pasien dapat mengetahui gambaran umum mengenai kolelitiasis atau yang biasa di sebut batu emped

STIKES BETHESDA YAKKUM